BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersamaan dengan cepatnya pertumbuhan perusahaan yang *go public* (masuk bursa), permintaan untuk audit atas laporan keuangan yang dapat memberikan informasi kepada investor juga meningkat. Laporan keuangan dalam perusahaan ini menggambarkan hasil akhir dari proses akuntansi selama satu periode berjalan. Dalam proses mengukur dan menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan ini memainkan peran penting. Laporan keuangan juga sebagai cara bagi perusahaan untuk berbagi informasi keuangan dengan orang-orang baik di dalam maupun di luar perusahaan, seperti manajemen, kreditor, investor, calon investor, masyarakat dan pemakai laporan keuangan lainnya (Mu'afiah, 2020).

Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan harus dapat dipahami, andal, relevan, tepat, dan bisa dibandingkan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi andal dan relevan, maka laporan keuangan harus disajikan secara cepat waktu. Faktor penting dalam penyampaian laporan keuangan itu adalah ketepatan waktu (Lai *et al.*, 2020).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang sangat berharga karena didalamnya tersedia informasi yang sangat penting dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Jika laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyajiannya, maka nilai informasi yang terkandung didalam laporan keuangannya akan dianggap kurang relevan. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan juga bisa menandakan adanya suatu permasalahan dalam perusahaan tersebut (Yulianto, 2021).

Berdasarkan data yang tercatat di BEI pada periode Mei 2023, terdapat 858 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan masuk bursa. Bursa Efek Indonesia merupakan sarana tempat yang dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan yang akurat serta telah diperiksa oleh auditor publik. Perusahaan publik yang *listing* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh firma audit (laporan auditan). Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia ini juga wajib memenuhi kewajiban ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan, sesuai dengan peraturan yang berlaku (Angelia & Mawardi, 2021).

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, disebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyerahkan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit kepada OJK paling lambat 120 hari atau empat bulan setelah berakhirnya tahun buku. Laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh akuntan publik (auditor independen) sebelum dilaporkan kepada OJK. Penilaian kewajaran laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit telah akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit memberikan keyakinan lebih kepada pengguna laporan mengenai keandalan informasi yang tersedia di dalamnya. Lebih cepat perusahaan memberikan laporan keuangannya kepada auditor untuk di audit, maka akan semakin cepat laporan keuangan tersebut selesai dan dapat di publikasikan (Sari *et al.*, 2022).

Semakin banyak transaksi yang harus ditinjau, semakin kompleks proses pemeriksaan dan semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyerahkan laporan keuangan perusahaan kepada auditor independen. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan, yang dimulai dari tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan hingga pemeriksaan selesai dan ditandatangani oleh auditor independen, dikenal dengan *audit delay*. Penelitian ini berfokus pada keterlambatan emiten yang menyampaikan laporan keuangan auditannya, hal ini memiliki banyak faktor salah satunya yaitu kondisi internal dan eksternal

perusahaan seperti profitabilitas, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan yang menjadi variabel di penelitian ini. Apabila kinerja perusahaan baik, perusahaan biasanya cenderung lebih cepat memberikan laporan keuangan kepada auditor untuk dilakukan audit. Namun, jika kinerja perusahaan kurang baik, biasanya perusahaan lebih membutuhkan waktu dalam menyerahkan laporan keuangan kepada auditor dan mempublikasikannya kepada publik (Saputra *et al.*, 2020).

Kasus perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya masih terus terjadi di setiap tahunnya walaupun terdapat peraturan yang mengatur batas waktu penyampaian laporan keuangan. Fenomena dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan ini bukan lah sesuatu yang baru di Indonesia, hal ini terus terjadi setiap tahunnya. Tercatat dari sebanyak 858 Perusahaan listing di BEI, Bursa Efek Indonesia telah mengirimkan Peringatan Tertulis I kepada 143 Perusahaan Tercatat yang gagal menyelesaikan Laporan Keuangan Auditan 31 Desember 2022 secara tepat waktu. BEI juga mengumumkan bahwa hanya 759 perusahaan tercatat telah secara tepat waktu menyampaikan laporan keuangan auditan mereka. Terdapat 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada periode Januari, Maret dan Juni dan tercatat 31 perusahaan yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan karena tercatat setelah periode 31 Desember 2022 (IDX, 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengeluarkan peringatan tertulis II serta denda sebesar Rp. 50.000.000 terhadap 61 perusahaan *listed* yang belum menyerahkan laporan keuangan auditan tahun 2022 tepat waktu sampai pada 31 Mei 2023 hal ini lah yang menjadi fenomena dalam penelitian ini (IDX, 2023).

Tabel 1.1
Emiten Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Auditan Untuk Periode
31 Desember 2022

Sektor	Jumlah Perusahaan
Sektor Energi	7
Sektor Barang Konsumsi Primer	12
Sektor Properti dan Real Estate	12
Sektor Infrastruktur dan Transportasi	2
Sektor Keuangan dan Investasi	3
Sektor Barang Konsumsi Non-Primer	6
Sektor Teknologi	4
Sektor Barang Baku	8
Sektor Aneka Industri	7

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat di tabel 1.1, sektor properti dan *real estate* dan sektor konsumsi barang primer menjadi sektor dengan jumlah terbanyak yang terlambat menyampaikan hasil laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2022, lalu di ikuti dengan sektor barang baku dan sektor aneka industri dan sektor energi. Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai untuk beberapa perusahaan di sektor properti dan *real estate* karena tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dan belum membayar denda yaitu PT Capri Nusa Properti Tbk (CPRI), PT Aksara Global Tbk (GAMA) dan suspensi di seluruh pasar untuk beberapa perusahaan yaitu PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Eureka Prima Tbk (LCGP), PT Hanson International Tbk (MYRX) dan PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO).

Sektor properti dan real estate ini menjadi salah satu sektor yang unggulan sebagai penggerak perekonomian Indonesia terhadap PDB. Pada triwulan kedua tahun 2023, sektor konstruksi mencapai 9,43% dan sektor properti mencapai

2,40%. Selain itu, industri properti memiliki dampak multiplier bagi industri pendukung seperti konstruksi, bahan bangunan dan memengaruhi pertumbuhan sektor keuangan dengan menyerap banyak tenaga kerja (KEMENKO, 2023).

Telah ada banyak studi tentang audit *delay* yang dilakukan sebelumnya, tapi jenis variabel yang dipakai bervariasi. Profitabilitas menjadi faktor pertama dari beberapa faktor yang mempengaruhi audit *delay* dalam penelitian ini. Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, total aset, dan modal sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menerbitkan laporan keuangan auditannya tepat waktu, karena ini adalah berita baik bagi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung lebih lambat memublikasikannya karena tidak ingin diketahui publik bahwa profitabilitasnya rendah. Beberapa penelitian sudah dilakukan sebelumnya namun masih terdapat perbedaan hasil (*Research Gap*).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.*, (2021) dan Dianova *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Akan tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Amidah *et al.*, (2022) dan Arvilia (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor kedua adalah opini audit. Menurut Mulyadi (2014), opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran dari penyajian laporan keuangan perusahaan tempat audit dilakukan oleh auditor. Ada lima jenis pendapat auditor yaitu, WTP, Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Penjelasan, Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat dan Pendapat Tidak Wajar. Perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* (WTP) akan memublikasikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu karena ini merupakan berita baik dan mempersingkat waktu audit yang dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Yuliusman *et al.*, (2020) dan Mu'afiah (2020) menunjukkan bahwa opini audit memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sebaliknya penelitian yang dilakukan Sulmi *et al.*, (2020) dan Susanto *et al.*, (2021) menunjukkan hasil opini audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap

audit delay. Auditor memiliki tujuan untuk memberikan opini secara adil atas laporan keuangan. Selama audit berlangsung, seorang auditor memiliki kewajiban untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten agar dapat mendukung keputusan tentang kewajaran penyajian laporan keuangan.

Komite audit selanjutnya menjadi faktor ketiga, komite audit ini dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite ini harus independen dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam peningkatan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 mengatur mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Pasal 4 menyatakan bahwa komite audit harus terdiri dari minimal 3 (tiga) anggota, yang berasal dari pihak eksternal independen dan komisaris independen perusahaan. Hasil penelitian dari Mutawaqila & Oktariza (2022) dan Angelia & Mawardi (2021) menuliskan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbanding terbalik dengan studi yang dilakukan oleh Sirait (2022) dan Yamashida *et al.*, (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak dapat membuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang terakhir, Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang bisa dikategorikan berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar, yang semuanya memiliki korelasi yang tinggi. Maka semakin banyak total aktiva, penjualan, ukuran log, dan nilai pasar saham perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* (Lina & Putri., 2022). Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Sinaga *et al.*, (2021) dan Yulianto (2021) yang menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* karena tuntutan dari pihak eksternal yang lebih besar untuk segera melaporkan kinerja keuangannya berasal dari perusahaan yang lebih besar di mata investor. Namun hasil tersebut berbanding tak sesuai dengan studi yang dilakukan Manajang (2022) dan Prasetyo *et al.*, (2021) yang menuliskan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda menggambarkan bahwa ada perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal itulah yang membuat peneliti memutuskan untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu mulai dari fenomena, variabel, objek penelitian, periode yang digunakan berbeda dengan studi sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2021-2023, sehingga ini akan mendapatkan gambaran terkini karena menggunakan data-data terbaru.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang di jelaskan, penulis tertarik melakukan penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023?
5. Apakah profitabilitas, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* ada di BEI tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* ada di BEI tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* ada di BEI tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang ada di BEI tahun 2021-2023?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Output dari penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan kepada peneliti tentang variabel-variabel yang memengaruhi *audit delay*. Profitabilitas, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* serta membantu auditor untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit agar tepat waktu.

3. Bagi Investor

Sebagai gambaran kepada investor tentang *audit delay* dan menjadi tambahan sumber informasi bagi investor sebelum membuat keputusan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuat perusahaan menjadi lebih menyadari akan pentingnya tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan sehingga perusahaan bisa menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang *audit delay* dan dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian tentang *audit delay*.